

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI

Ivan Taufiq

Ivantaufiq06@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Food and Beverage is the chosen one for this research because this company is rapidly growth, the number of the companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) is increasing every year. This research aimed to examine the effect of dividend policy measured by Dividend Payout Ratio (DPR), liquidity measured by Current Ratio (CR), and Profitability measured by Return On Asset (ROA) on the firm value measured by Price Book Value (PBV) at Food and Beverages company listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 periods. This research was quantitative. Furthermore, the research sample used purposive sampling with 9 companies of Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2020 period. Moreover, this research used multiple linear regressions analysis methods with the SPSS program 25 version. The research data analysis result concluded that follows: (1) the dividend policy (DPR) had an insignificant effect on the firm value, so that, the first hypothesis was declined, (2) liquidity (CR) had a significantly negative effect on the firm value, therefore the second hypothesis was declined, (3) profitability (ROA) had a positive and significant effect on the firm value, so that, the third hypothesis was accepted.

Keywords: dividend policy, liquidity, profitability, firm value

ABSTRAK

Perusahaan *Food and Beverages* menjadi pilihan dalam penelitian ini karena perusahaan ini berkembang sangat pesat dan jumlah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin banyak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan 9 perusahaan dan didapatkan sebanyak 36 sampel pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: (1) kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak, (2) likuiditas (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak, (3) profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci: kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pesatnya pertambahan jumlah perusahaan berbagai macam sektor dari tahun ke tahun di Indonesia, persaingan antar perusahaan semakin kuat dan ketat. Tak terkecuali perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman (*food and beverage*) baru mulai bermunculan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Hal seperti ini mendorong para perusahaan harus berpikir kreatif, inovatif, menjamin kualitas produk dan

mengembangkan strategi bisnis dengan baik agar terhindar dari keterpurukan atau kebangkrutan. Perusahaan juga diharapkan mampu membaca situasi dan mampu menyesuaikan kondisi, agar fungsi manajemen yang dimiliki dapat dikelola dengan baik. Perusahaan memiliki berbagai macam tujuan, beberapa ada yang mengatakan bahwa perusahaan harus fokus pada keuntungan, laba maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mensejahterahkan kepentingan pemiliknya atau para pemegang saham. Dari semua pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Menurut Harmono (2009), Nilai perusahaan lebih memfokuskan diri pada harga saham yang berada di pasar modal. Suksesnya sebuah perusahaan sebanding dengan harganya yang terus naik. Kondisi ini bisa terjadi kalau masyarakat memberikan rasa percaya yang besar. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Permanasari, 2010). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat, karena semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham. Sehingga keadaan seperti ini akan banyak diminati oleh investor, karena permintaan saham yang meningkatkan dan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Investor hanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat resiko rendah, sehingga sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja perusahaan yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk pengambilan keputusan investasi dan tindakan (Firda *et al.*, 2021). Selain itu investor juga menilai dari harga saham perusahaan yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka waktu panjang yang menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tetap berusaha dengan baik. Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas dan hasil yang di dapat hingga saat ini masih tidak konsisten.

Faktor pertama dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Dividen. Menurut Gitman dan Zutter (2012), dividen adalah pembagian uang tunai secara berkala kepada pemegang saham atau para investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham apakah laba akan dibagi semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sudana, 2011). Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird in The Hand* investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *Capital Gain*. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham. Sehingga apapun kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan akan tetap mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kedua pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas (*Current Ratio*). Likuiditas mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu aset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Aset biasanya dicantumkan dalam posisi keuangan sesuai dengan urutan penurunan likuiditas, berarti bahwa aset yang paling likuid akan dicantumkan lebih dahulu. Aset lancar relatif likuid dan mencakup kas serta aset yang kita harapkan dapat diubah menjadi uang tunai selama periode waktu 12 bulan mendatang (Maronrong dan Setiani, 2017). Umumnya piutang tersebut akan diubah menjadi uang tunai pada waktu yang tidak lama. Persediaan mungkin merupakan aset lancar yang paling tidak likuid, setidaknya untuk beberapa perusahaan. Aset tetap relatif tidak likuid. Aset ini berbentuk barang-barang berwujud seperti gedung dan peralatan. Aset tidak berwujud,

seperti merek dagang, tidak memiliki keberadaan fisik tetapi dapat menjadi sangat bernilai (Ross *et al.*, 2015).

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA). Sebagai investor atau calon investor dalam melakukan investasi harus memperhatikan profitabilitas dan risiko. Hal ini disebabkan karena adanya kestabilan harga saham akan berpengaruh pada dividen dan return yang akan diterima investor pada masa yang akan datang. Menurut Ross *et al.* (2015) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu ternyata ditemukan adanya perbedaan pendapat hasil penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penelitian kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengambil judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (b) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (c) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (b) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (c) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak - pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan, pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2012).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan. Menurut Hani (2015) pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang

dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Irawati (2006) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

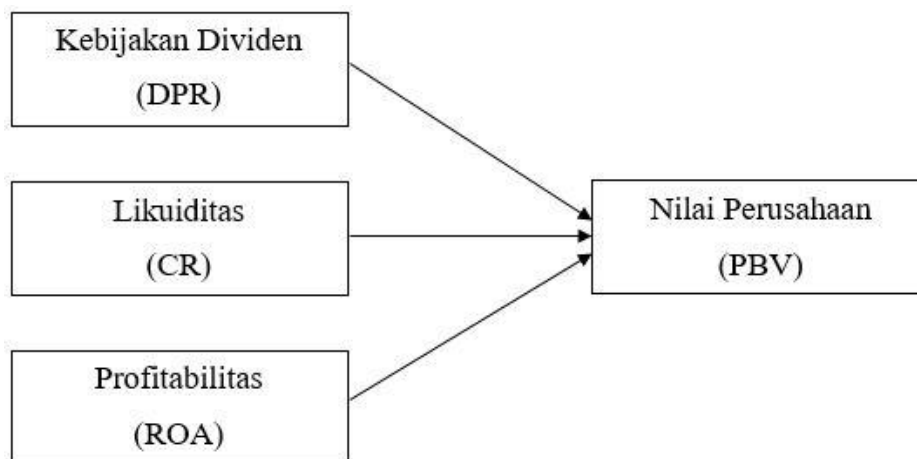
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan perseroan baik yang mendapatkan modal lokal atau asing. nilai ini didapatkan berdasarkan beberapa poin penting yang membangun perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang. Menurut Puspita (2011) nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan di pasar saham.

Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun ikut tinggi. Hal ini akan berdampak positif dalam meningkatnya kepercayaan pasar. Menurut Noerirawan dan Muid (2012) kalau nilai yang didapatkan perusahaan adalah bentuk atau wujud dari kepercayaan masyarakat akan usahanya selama beberapa tahun, maka tanpa kepercayaan, perusahaan akan sulit bertahan dari berdiri sampai sekarang.

Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini dapat menjelaskan bahwa suatu hubungan langsung atau tidak langsung pada variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka model dari penelitian ini adalah berikut Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan harus menentukan besarnya dividen yang dibagikan, karena peningkatan maupun penurunan jumlah dividen yang dibayarkan seringkali bisa menjadi sinyal bagi pihak investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) karena pada saat pengumuman pembagian dividen dapat menjadi *good news* bagi para investor, di lain sisi bisa juga menjadi *bad news* apabila pembagian dividen yang diumumkan pada periode ini telah mengalami penurunan. Jika dividen mengalami penurunan dapat sebagai cerminan bagi laba perusahaan yang semakin berkurang sehingga menunjukkan bahwa perusahaan telah kekurangan dana. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan nilai perusahaan yang akan ditanami modal atau dibeli sahamnya melalui kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan bersangkutan. Menurut Ganar (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas tentu sangat berhubungan erat dengan tujuan finansial baik jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang di sebuah perusahaan. Seperti penerbitan surat utang, aset barang, dan lain-lain. Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Manfaat dari mengetahui tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah untuk membantu proses analisis serta interpretasi kondisi keuangan jangka pendek. Menurut Hosnia *et al.* (2018), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan bahwa seberapa baik kemampuan perusahaan telah menggunakan asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan dan nilai bagi pemegang saham. Rasio atau nilai yang lebih tinggi biasanya akan dicari oleh sebagian besar perusahaan, karena dalam hal ini mengindikasikan bahwa bisnis berkinerja baik dengan menghasilkan pendapatan, laba, dan arus kas. Rasio profitabilitas sangat berfungsi bagi para investor dan kreditur (bank) agar bisa menilai keuntungan investasi yang akan diperoleh investor dan jumlah keuntungan perusahaan, karena untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur dengan berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat tingkat efisiensinya perusahaan. Menurut Novita dan Darmayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dalam memperoleh pengetahuan yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian tentang apa yang sudah di teliti sebelumnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen,

Likuiditas, dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini termasuk pada penelitian kausal komparatif, yang bertujuan untuk membandingkan dan mengetahui faktor apa yang menjadi adanya sebuah sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian itu adalah perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan periode tahun 2017 sampai dengan 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti. Jika populasi tersebut besar, maka para peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2017-2020, (2) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen selama periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder. Data yang digunakan bersumber pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus STIESIA Surabaya dan dari website www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan kemudian diberikan kepada pemegang sahamnya sebagai bentuk imbalan atas kesediaan mereka yang telah menanamkan hartanya dalam perusahaan tersebut. Menurut Gumanti (2013) rasio untuk pengukuran pembayaran dividen dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{laba bersih perlembar saham}} 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017), rasio lancar (*current ratio*) merupakan ukuran yang paling umum atau sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek. Pengukuran untuk perhitungan rasio lancar dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk metode pengukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sartono (2011) ROA (*Return On Assets*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai Gambaran atau persepsi dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, cara menghitung besarnya nilai perusahaan diukur menggunakan dengan *Price to Book Value* (PBV). Pengukuran untuk perhitungan PBV dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif adalah menjelaskan atau mendeskripsikan tentang suatu data yang dilihat atau diperoleh dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat Gambaran secara keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, heteroskedatisitas dan autokorelasi. Dalam pengujian asumsi klasik juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan memperoleh persamaan yang baik atau mampu memberikan estimasi yang handal (Ghozali, 2012).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel pengganggu atau residual di dalam suatu persamaan memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Normalitas akan terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen. Jika pada model regresi yang baik maka seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali 2012:105-106).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik nilai prediksi (*Scatterplot*) antara *Standardized Predicted Value* atau ZPRED dengan *Studentized Residual* atau SRESID (Ghozali 2012:139).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan periode *t-1* (sebelumnya) jika terjadi adanya sebuah korelasi maka periode *t* tersebut ada problem autokorelasi. Masalah ini dapat timbul dikarenakan kesalahan pengganggu atau residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2012:120).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*) likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Adapun model persamaan regresinya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + e$$

Dimana:

PBV : *Price to Book Value*

α : konstanta

DPR : *Deviden Payout Ratio*

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return On Asset*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

e : *Error*

Pengujian Model Penelitian

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk menghindari adanya bias, maka digunakan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

Uji pengaruh simultan atau uji statistik *f* digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempegaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Prosedur dalam pengujian simultan sebagai berikut: (1) Apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf $\alpha=0.05$ atau probabilitas > 0.05 artinya variabel bebasnya secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikatnya, (2) Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ pada taraf $\alpha=0.05$ atau probabilitas < 0.05 artinya variabel bebasnya secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya.

Uji hipotesis atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% (Ghozali, 2012:98). Kriteria Pengujian sebagai berikut: (1) Apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ pada taraf $\alpha = 0.05$ atau probabilitas > 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%, (2) Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf $\alpha = 0.05$ atau probabilitas < 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan 95%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan tentang suatu data yang dilihat atau diperoleh dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 25.0 dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	36	,06	1,35	,3631	,23564
CR	36	,39	4,21	1,6976	1,21141
ROA	36	,01	,16	,0788	,04411
PBV	36	,34	6,86	2,4627	1,89219
Valid N (listwise)	36				

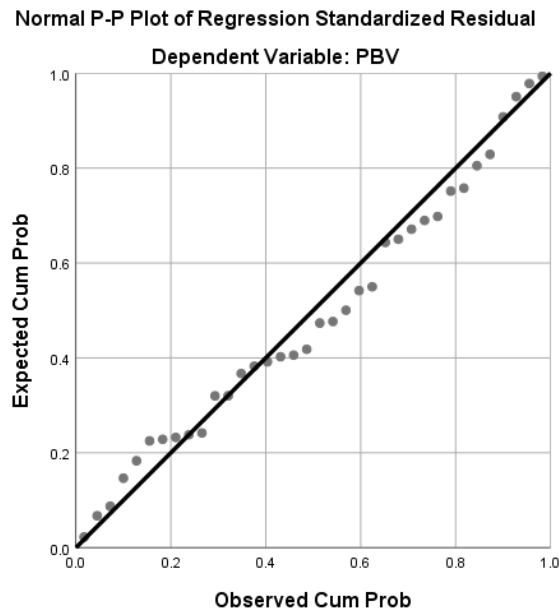
Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Variabel independen yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang menunjukkan hasil nilai *minimum* 0,06 dan nilai *maximum* 1,35, sedangkan nilai *mean* menunjukkan sebesar 0,3631 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 0,23564. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DPR pada sampel penelitian berkisar antara 0,06 sampai 1,35 dengan nilai *mean* sebesar 0,3631. Nilai standar deviasi menunjukan bahwa kecenderungan data *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,2356. Variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan hasil nilai *minimum* 0,39 dan nilai *maximum* 4,21, sedangkan nilai *mean* menunjukkan sebesar 1,6976 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 1,21141. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian berkisar antara 0,39 sampai 4,21 dengan nilai *mean* sebesar 1,6976. Nilai standar deviasi menunjukan bahwa kecenderungan data *Current Ratio* (CR) pada tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,21141. Variabel independen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus *Return On Aset* (ROA) yang menunjukkan hasil nilai *minimum* 0,01 dan nilai *maximum* 0,16, sedangkan nilai *mean* menunjukkan sebesar 0,0788 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 0,04411. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada sampel penelitian berkisar antara 0,01 sampai 0,58 dengan nilai *mean* sebesar 0,1208. Nilai standar deviasi menunjukan kecenderungan data *Return On Aset* (ROA) pada tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,12424. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus *Price Book Value* (PBV) yang menunjukkan hasil nilai *minimum* 0,34 dan nilai *maximum* 6,86 sedangkan nilai *mean* menunjukkan sebesar 2,4627 dan standar deviasi (*Std. Deviation*) 1,89219. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai PBV pada sampel penelitian berkisar antara 0,34 sampai 6,86 dengan nilai *mean* sebesar 2,4627. Nilai standar deviasi menunjukan kecenderungan data *Price Book Value* (PBV) pada tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,89219.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel pengganggu atau residual di dalam suatu persamaan memiliki distribusi normal. Hal ini uji normalitas digunakan karena dalam sebuah penelitian diharuskan adanya uji normalitas pada perusahaan. Dalam *Normal Probability Plot*, normalitas akan terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut dalam Gambar 2 adalah grafik dari *Normal Probability Plot* pada 36 sampel yang telah ditentukan:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar pada Gambar tersebut mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data pada sampel penelitian berdistribusi normal. Dalam sebuah uji normalitas terdapat ada 2 kali pengujian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memastikan hasil uji normalitas lebih akurat karena dalam uji normalitas bukan hanya dilihat dari grafik normal P-P Plot saja tapi juga ada pengujian statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang menunjukkan terdistribusi normal pada sampel. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika nilai Signifikansi atau Sig > 0,05 (lebih besar dari 0,05) maka data tersebut telah terdistribusi normal atau layak digunakan dalam model regresi dan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui SPSS, uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,23390137
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,076
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,087 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi sebesar $0,200 \geq 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal maka model regresi ini layak digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas dan dapat dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variable independent dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Dalam hasil pengujian dari data sampel dapat dilihat di Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	.987	1.013
	CR	.586	1.707
	ROA	.592	1.690

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

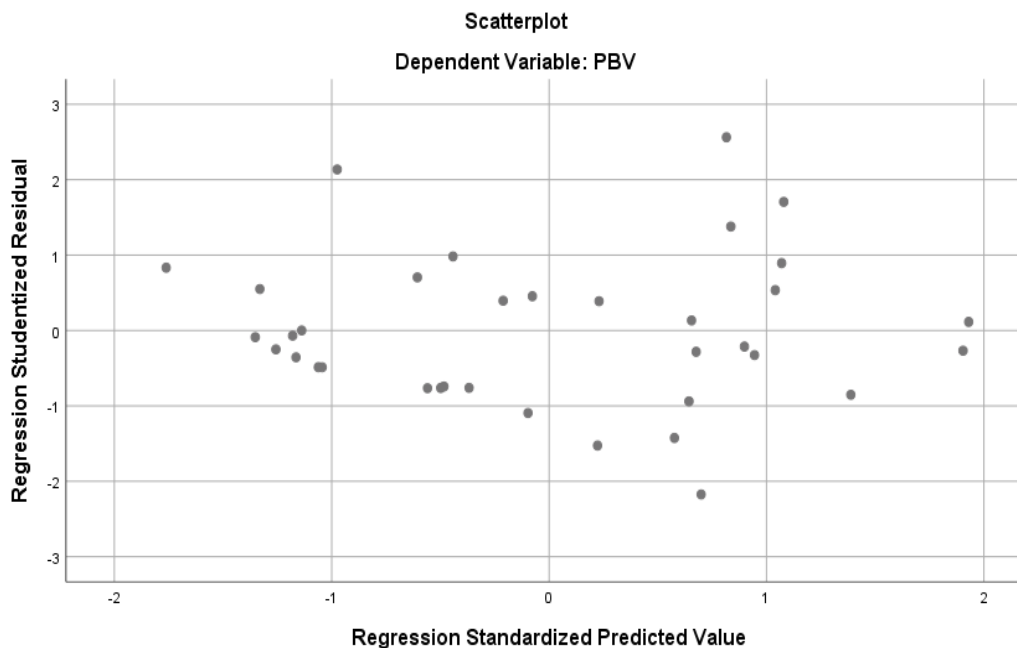
Berdasarkan pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,987; *Curremt Ratio (CR)* sebesar 0,586; dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,592. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat dikatakan bahwa hasil sampel yang diolah tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat pada Tabel 6 hasil uji multikolinieritas melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 1,013; *Curremt Ratio (CR)* sebesar 1,707; dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 1,690. Dalam setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *VIF* < 10 maka dapat dikatakan

bahwa hasil data yang diolah tidak terjadi adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dari hasil Uji Heteroskedastisitas pada Gambar 3.



Gambar 3
Grafik *Scatterplot*
Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Gambar 3 pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tersebar baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak mngindikasikan telah terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pengaruh variabel bebas kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan upaya untuk menguji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi adanya sebuah korelasi maka periode t tersebut ada problem autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,535	1,29044	2.277

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai pada *Durbin-Watson* sebesar 2,277 yang berarti bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Karena sesuai dengan syarat nilai *Durbin-Watson* terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*) likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) dan profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Adapun hasil uji Regresi Linier Berganda yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.970	.575	
	DPR	-.628	.932	-.078
	CR	-.945	.235	-.605
	ROA	42,197	6,430	.984

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 5 diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,970 - 0,628 \text{ DPR} - 0,945 \text{ CR} + 42,197 \text{ ROA} + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai R² yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Apabila nilai R² yang mendekati satu maka variabel-variabel independen hampir memberikan keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi R² yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,535	1,29044

a. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai R *square* sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini (DPR, CR dan ROA) menjelaskan variabel dependen (Nilai Perusahaan) sangat terbatas. Sedangkan sisanya oleh variabel lain yaitu 0,425 atau 42,5% yang tidak terdapat dari penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji pengaruh simultan atau uji kelayakan model dilakukan bertujuan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Prosedur dalam pengujian simultan ini jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf $\alpha=0.05$ atau probabilitas > 0.05 yang artinya variabel bebasnya secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ pada taraf $\alpha=0.05$ atau probabilitas < 0.05 yang artinya variabel bebasnya secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil dari uji simultan (Uji F) yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,025	3	24,008	14,417	,000 ^b
	Residual	53,288	32	1,665		
	Total	125,313	35			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, CR, ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil dari simultan atau Uji F maka secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Bahwa model ini layak dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari tiap masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini menguji *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Syarat atau ketentuan untuk pengujian parsial (uji t) yaitu jika nilai $t < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya apabila $t > 0,05$ yang artinya secara parsial variabel independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized	Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	,970		1,685	,102
	DPR	-,628	-,078	-,674	,505
	CR	-,945	-,605	-4,017	,000
	ROA	42,197	,984	6,563	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 dapat diketahui uji t sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai negatif tidak signifikan dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,505 > 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar $-0,674$ yang berarti bahwa H_1 ditolak. Dengan demikian H_1 yang diajukan ditolak, artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) Nilai koefisien regresi pada *Current Ratio* (CR) bernilai negatif signifikan dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000 < 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar $-4,017$ yang berarti bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian H_2 yang diajukan ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), (3) Nilai koefisien regresi pada *Return On Assets* (ROA) bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,000 > 0,05$ dan nilai t diperoleh sebesar $6,563$ yang berarti bahwa H_3 diterima. Dengan demikian H_3 yang diajukan diterima, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengembangan hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Kebijakan dividen didapatkan koefisien t hitung yang menunjukkan $-0,674$ dan nilai signifikansi sebesar $0,505$ di mana taraf signifikansi $0,505 > 0,05$ bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marizta dan Mahargiono (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengembangan hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Likuiditas didapatkan koefisien t hitung yang menunjukkan $-4,017$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ di mana taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maronrong dan Setiani (2017), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil ini apabila perusahaan tidak mampu atau mengalami

keterlambatan dalam membayar hutang pada jatuh tempo maka akan berakibat fatal pada nilai perusahaan yang akan menurun dan membuat para investor berpikir untuk melakukan investasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengembangan hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Profitabilitas didapatkan koefisien t hitung yang menunjukkan 6,563 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana taraf signifikansi $0,000 > 0,05$ bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ganar (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan, para investor akan tertarik dan berminat untuk menanam modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi nilai profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen dapat diketahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,505 dengan t hitung sebesar -0,674 menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H_1) ditolak. Karena pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungannya dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh *capital gain* dan para investor telah menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil pada saat ini tidak lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan *capital gain* di masa mendatang, (2) Likuiditas dapat diketahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar -4,017 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H_2) ditolak. Dengan hal ini apabila perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar hutang pada jatuh tempo maka akan berakibat fatal pada nilai perusahaan tersebut yang akan menurun, membuat para investor berpikir ulang untuk melakukan investasi, (3) Profitabilitas dapat diketahui nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 dengan t hitung sebesar 6,563 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis (H_3) diterima. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor mengenai keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian hanya berfokus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat sedikit, (2) Keterbatasan dalam penelitian belum mampu secara keseluruhan menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Profitabilitas) dalam penelitian menjelaskan variabel dependen (Nilai

Perusahaan). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang hanya menunjukkan nilai sebesar 57,5%, artinya masih terdapat 42,5% variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak terdapat dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti, yaitu: (1) Perusahaan lebih memperhatikan lagi kebijakan dividen dan likuiditas yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan. Adapun variabel yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lebih luas selain variabel kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas, sehingga lebih mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini. Seperti kebijakan hutang, *leverage*, solvabilitas, ukuran perusahaan dan beberapa variabel pengukur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenhardt, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review 14:57-74.
- Firda, M. B., N.L.G. Novitasari dan N.L.P.S. Dewi. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma* 3(1):323.
- Ganar, Y.B. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas* 2(1).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L., dan Zutter, C. 2012. *Principles of Managerial Finance Thirteenth Edition*. Prentice Hall. Boston, Massachussets.
- Gumanti, T.A. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS. Medan.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hosnia, R., R.M. Mardani, dan B. Wahono. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2016. *e-Jurnal Riset Manajemen* 7(11).
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. PT Pustaka. Bandung.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers. Malang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Marizta, N.A. dan P.B. Mahargiono. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(3).
- Maronrong, R. dan R., Setiani. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Financial Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 14(1):188.

- Noerirwan, M.R. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(2).
- Puspita, N.S. 2011. Analisa Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaandan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ross, A.S., R.W. Westerfield., B.D. Jordan., J. Lim dan R. Tan. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi* 9:1-25.
- Yanti, I.G.A.D.N., dan N.P.A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4):2297 - 2324.